

PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HOTS DAN ANALISIS BUTIR TES BAGI GURU-GURU SD DI KECAMATAN KAIRATU

Novalin Calasin Huwaa*¹, Carolina S. Ayal², Anderson L. Palinussa³, Taufan Talib⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura
*e-mail: huwaanova@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melatih guru-guru SD di Kecamatan Kairatu untuk Menyusun soal High Ordered Thinking Skills (HOTS) dan menganalisis butir tes bentuk objektif secara manual maupun dengan menggunakan Anates. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan ini, hampir semua peserta pelatihan sudah mampu mengidentifikasi dan menyusun soal HOTS dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Hal yang sama juga terjadi untuk analisis butir tes. Peserta yang semula tidak menganalisis butir tes karena tidak mengerti caranya, sudah bisa menganalisis secara manual maupun dengan menggunakan Anates.

Kata kunci: *anates, analisis butir tes, soal hots*

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terkhusus di Maluku adalah meningkatkan kompetensi seorang guru. Guru yang kompeten akan menunjang tugas profesionalnya. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik (Sulfemi, 2015). Dalam kaitannya dengan kompetensi tersebut, Guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya. Untuk dapat mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, seorang guru harus mampu menyusun instrumen untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen untuk kebutuhan evaluasi pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui bahwa soal yang disusunnya termasuk kategori mudah, sedang, ataukah sukar. Selanjutnya, guru juga harus tahu tentang tingkatan kognitif untuk soal yang disusunnya. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasi jenis soal yang diberikan bagi siswa dalam hal tingkatannya yaitu mudah, sedang dan sukar. Begitu juga dalam hal menyusun soal yang sesuai dengan tingkatan kemampuan yang harus dimiliki pada jenjang Sekolah Dasar. Apalagi untuk soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS), guru masih belum mampu menyusunnya. Hal ini terjadi untuk semua mata pelajaran di sekolah. Jika dibiarkan begitu saja, akan berdampak buruk bagi siswa. Salah satunya adalah siswa tidak dibiasakan mengerjakan soal-soal yang seharusnya dipelajari untuk tingkatannya, akibatnya siswa tidak produktif dalam pemecahan masalah (Pratama & Pramesti, 2018). Hal ini dapat mengakibatkan siswa ketinggalan dalam mengikuti seleksi atau ujian-ujian seperti olimpiade matematika termasuk ujian nasional.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SD di kecamatan Kairatu diperoleh informasi bahwa masih banyak guru belum mengerti tentang analisis butir soal tes yang dibuat, akibatnya terdapat jenis soal yang homogen dalam hal tingkat kesukarannya. Terkadang soal yang dibuat tingkat kesukarannya hampir semua mudah atau hampir semua sedang atau hampir semua sukar. Atau pun kalau dibuat bervariasi dari mudah, sedang dan sukar, namun para guru tidak tahu cara menganalisis sampai menyimpulkan bahwa suatu soal itu mudah, sedang atau sukar. Selain itu, para guru juga masih belum mengerti tentang cara menyusun soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan baik. Hal ini jika dibiarkan maka akan berpengaruh bagi siswa dan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru dianggap rendah. Dengan kata lain guru belum mampu mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya dengan benar. Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru-guru SD di Kecamatan Kairatu agar mampu menganalisis butir tes yang dibuatnya sekaligus mampu menyusun soal HOTS, maka

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unpatti melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Penyusunan Soal HOTS dan Analisis Butir Tes Bagi Guru-guru SD di Kecamatan Kairatu. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih guru-guru SD di Kecamatan kairatu agar mampu menyusun soal HOTS dan menganalisis butir tes secara manual dan dengan menggunakan Anates.

2. METODE

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan. Peserta pelatihan adalah Guru-guru SD di Kecamatan Kairatu yang berjumlah 26 orang. Peserta dilatih cara menyusun soal HOTS dan dilanjutkan dengan menganalisis butir tes objektif secara manual dan dengan menggunakan software Anates. Dalam kegiatan ini, materi tentang teori menyusun soal HOTS dan analisis butir tes disajikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan penggunaan software Anates disajikan dengan cara didemonstrasikan kepada peserta pelatihan. Selain itu ada kerja mandiri oleh peserta baik dalam menyusun soal HOTS, analisis butir tes secara manual maupun dengan sosftware. Pada awal dan akhir kegiatan pelatihan, diberikan angket yang berisi pertanyaan tentang manfaat kegiatan pelatihan bagi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama satu hari pada tanggal 21 Juni 2021 kepada guru-guru SD di Kecamatan Kairatu dengan urutan penyajian materi pelatihan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Urutan penyajian materi pelatihan

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08.300 – 09.00	Penyampaian Materi Menyusun Soal HOTS	Tim
09.00 – 10.00	Latihan dan presentasi	Peserta
10.15 – 10. 45	Penyampaian Materi Analisis Butir Tes Secara Manual	Tim
10.45 – 11. 45	Latihan dan Presentasi	Peserta
11. 45 – 13.00	Istirahat	Tim
13.00 – 13. 30	Demonstrasi Analisis Butir Tes Menggunakan <i>Software</i> Anates	Tim
13.30 – 14. 30	Latihan	Peserta

3.1 Penyajian Materi Pelatihan

Dalam penyajian materi tentang menyusun soal HOTS, dijelaskan bahwa lima kompetensi yang dituntut dalam menyusun soal HOTS adalah Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), Kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), Kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan Kepercayaan diri (*confidence*). Selain itu tingkatan kognitif yang perlu diperhatikan juga adalah kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6), sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl.



Gambar 1. Penyajian materi menyusun soal hots

Dalam penjelasan tentang analisis butir tes secara manual, dijelaskan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis Butir Tes objektif adalah tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas option.



Gambar 2. Penyajian materi analisis butir tes

Selain itu, peserta juga diperkenalkan tentang cara menganalisis butir tes menggunakan Anates dan didampingi oleh tim dalam menggunakannya.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Anates bagi Peserta

3.2 Hasil Angket Peserta

Sebelum melaksanakan pelatihan, peserta dibagikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disajikan. Dari 26 peserta, diperoleh data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil angket sebelum pelatihan

No	Uraian	Iya	Ragu-ragu	Tidak
1	Apakah Bpk/Ibu dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS?	5	6	15
2	Apakah Bpk/Ibu dapat menyusun suatu soal HOTS?	5	7	14
3	Apakah menyusun suatu soal HOTS itu sulit?	15	5	5
4	Apakah Bpk/Ibu melakukan Analisis Butir Tes?	5	5	16
5	Apakah Bpk/Ibu tahu manfaat analisis butir tes?	8	5	13
6	Apakah Bpk/Ibu Mengerti cara melakukan Analisis Butir Tes?	6	6	14
7	Apakah Analisis Butir Tes Sulit?	18	6	2
8	Apakah Bpk/Ibu tahu tentang Anates	0	0	26
9	Apakah Bpk/ Ibu pernah menggunakan Anates?	0	0	26

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2, rata-rata lebih dari 50% peserta pelatihan belum dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS dan menganggap bahwa menyusunnya adalah hal yang sulit sehingga belum mampu menyusun soal HOTS dengan benar. Selain itu, lebih dari 50 % peserta pelatihan belum melakukan analisis butir tes untuk instrument yang disusunnya. Salah satu penyebabnya adalah belum mengerti cara menganalisis butir tes sehingga menganggapnya sulit. Anates juga belum dikenal oleh peserta sehingga semua peserta belum dapat menggunakannya dalam analisis butir tes.

Setelah kegiatan pelatihan, diperoleh data angket yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data angket setelah pelatihan

No	Uraian	Iya	Ragu-ragu	Tidak
1	Apakah Bpk/Ibu sudah dapat mengidentifikasi suatu soal HOTS?	24	2	0
2	Apakah Bpk/Ibu sudah dapat menyusun suatu soal HOTS?	23	3	0
3	Apakah menyusun suatu soal HOTS masih sulit?	0	3	23
4	Apakah Bpk/Ibu akan menyusun soal-soal HOTS untuk digunakan di sekolah?	22	4	0
5	Apakah Bpk/Ibu sudah tahu cara menganalisis butir tes?	25	1	0
6	Apakah Bpk/Ibu akan melakukan Analisis Butir Tes untuk perangkat tes yang disusun?	22	4	0
7	Apakah analisis butir tes dengan cara manual sulit?	0	2	24
8	Apakah Bpk/Ibu sudah tahu tentang Anates?	26	0	0
9	Apakah Anates membantu Bpk/Ibu untuk lebih cepat dalam analisis butir tes?	26	0	0

10	Apakah Analisis Butir Tes penting dilakukan?	26	0	0
11	Apakah Pelatihan yang dilakukan ini bermanfaat bagi Bpk/Ibu?	26	0	0

Berdasarkan tabel 3 hasil angket peserta, diperoleh informasi bahwa setelah pelatihan, hampir semua atau lebih dari 80% peserta sudah mampu mengidentifikasi jenis dan menyusun soal HOTS dan tidak mengalami kesulitan dalam penyusunannya. Peserta juga berniat menyusun soal HOTS untuk digunakan dalam instrumen pembelajarannya. Selain itu, lebih dari 80 % peserta juga sudah mengerti tentang cara menganalisis butir tes objektif dan akan melakukan analisis butir tes untuk instrumen yang dibuat di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan telah membantu menjawab kebutuhan guru-guru SD di Kecamatan Kairatu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disimpulkan bahwa guru-guru SD di Kecamatan Kairatu sudah mampu menyusun soal HOTS dan menganalisis butir tes objektif secara manual maupun dengan menggunakan Anates.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura yang telah membiayai kegiatan ini dan juga SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Waimital yang telah memfasilitasi kami dalam kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

Pratama, R. R., & Pramesti, R. A. (2018). The importance of stim-hots and critical thinking skill in disruption era. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.24304>

Sulfemi, 2015, Kemampuan Pedagogik Guru, Bogor, Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah VOL. 1 No. 1. ISSN: 9772-443-2701-4.